

IMPLEMENTASI MODEL THINK TALK WRITE (TTW) DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI PROCEDURE TEXT

Lies Muhsonati

SMA Negeri 1 Puri Mojokerto
liesmuhshonati56@guru.sma.belajar.id

Abstract: *The purposes of this study are to describe (1) the implementation of the Learning Implementation Plan during the learning process, (2) the learning outcomes of the product after the implementation of Think Talk Write, (3) student activities during the implementation of the Think Talk Write, and (4) students' responses to learning by applying the Think Talk Write learning model. This classroom action research was carried out for two cycles in class X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri involving 35 students. Each cycle consists of stages of planning, implementation, observation and reflection. The results showed that (1) the learning process by applying the Think Talk Write learning model could be carried out in good categories, namely in the first cycle with a value of 3.03 and the second cycle of 3.27., (2) student activities during the application of the Think Talk Write learning model showed students active with an activeness of 87.15% in the first cycle and 93.48% in the second cycle, (3) character behavior in both cycles showed good behavior with an average score of 3.23 (good) in the first cycle and 3.45 (good) in the second cycle, (4) results student learning after the implementation of the Think Talk Write learning model has increased with the percentage of completeness 77.14% in the first cycle increasing to 91.4% in the second cycle, and (5) student responses to learning by applying the Think Talk Write learning model are positive*

Keywords: *Think Talk Write, Learning Outcomes, Procedure Text*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran, (2) hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran Think Talk Write, (3) aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Think Talk Write, dan (4) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri dengan melibatkan 35 siswa. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dapat terlaksana dengan kategori baik, yaitu pada siklus pertama dengan nilai 3.03 dan siklus kedua sebesar 3.27., (2) aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Think Talk Write menunjukkan siswa aktif dengan keaktifan 87.15% pada siklus pertama dan 93.48% pada siklus kedua, (3) perilaku berkarakter pada kedua siklus menunjukkan perilaku yang baik dengan skor rerata 3.23 (baik) pada siklus pertama dan 3.45 (baik) pada siklus kedua, (4) hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Think Talk Write mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan 77.14% pada siklus pertama meningkat menjadi 91.4% pada siklus kedua, dan (5) respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write adalah positif

Kata kunci: Think Talk Write, Hasil Belajar, Procedure Text

Pendahuluan

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto diperoleh gambaran bahwa umumnya siswa pasif selama pembelajaran,

keberanian untuk menjawab pertanyaan atau berdiskusi masih rendah.

Keberanian untuk mengajukan pertanyaan juga rendah. Problem tersebut menjadikan guru kesulitan memberikan keputusan terhadap deskripsi kompetensi siswa, guru akhirnya ragu apakah siswa

tersebut benar-benar memahami materi yang disampaikan ataukah karena siswa takut untuk menyampaikan gagasannya. Oleh karenanya perlu upaya perbaikan metode pembelajaran yang dapat menjadikan kelas terasa nyaman dan menyenangkan sehingga hubungan antara guru dengan siswa menjadi care.

Diantara model pembelajaran yang mampu melatih proses berpikir, diskusi dan meningkatkan hasil belajar yakni model pembelajaran Think Talk Write. Dalam pembelajaran ini, siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpusat dari guru. Siswa juga diwajibkan untuk menyampaikan ide mereka dalam diskusi kelompok. Model pembelajaran Think Talk Write juga mampu menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah (Yamin dan Ansari, 2012:84). Dalam pembelajaran ini, siswa terlibat secara aktif mulai dari proses membaca, berkomunikasi, hingga pada tahap berfikir kritis sehingga keterampilan pemecahan masalah dapat terlatih secara bertahap.

Materi procedure text mengajak siswa selalu membaca, berfikir dan menulis serta menyampaikan pendapat/berdiskusi terkait dengan prosedur tentang suatu hal. Dengan diterapkannya model pembelajaran Think Talk Write diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dari proses membaca, berdiskusi, berfikir dan menulis ulang suatu prosedur.

Siswa dapat membangun dan mengembangkan ide-ide dari suatu bacaan dan menyampaikan ide-ide tersebut ketika berdiskusi. Siswa dapat menyelesaikan permasalahan dan menuliskannya sebagai hasil diskusi pada tahap write. Sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Tujuan umum penelitian tersebut dapat dijabarkan menjadi tujuan khusus, yaitu:

- 1) mendeskripsikan keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selama proses pembelajaran
- 2) mendeskripsikan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran Think Talk Write
- 3) mendeksipsikan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran Think Talk Write
- 4) mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write.

Penelitian yang dilakukan mempunyai manfaat, antara lain, 1) bagi guru: mengetahui keefektifan model pembelajaran Think Talk Write dan dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan belajar mengajar, 2) bagi siswa: tidak bosan dengan pembelajaran yang monoton dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, 3) bagi sekolah: model pembelajaran yang telah diinovasi dapat diterapkan pada pelajaran lain yang relevan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut: 1) perbaikan proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Think Talk Write, 2) materi yang diajarkan adalah procedure text, 3) penelitian berfokus pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas guru dan siswa, hasil belajar siswa beserta respon siswa.

Penelitian dilaksanakan mulai Januari sampai Maret 2020. Penelitian ini meneliti siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 35 siswa. Alasan mengapa kelas tersebut yang diteliti sebagai berikut: 1) minat dan motivasi belajar rendah, hal ini berdasarkan

indikator keterlibatan siswa selama pembelajaran seperti berdiskusi, bertanya atau menjawab pertanyaan masih rendah; 2) hasil belajar siswa masih rendah, hal ini berdasarkan temuan pada pembelajaran sebelumnya yaitu kurang dari 70%; 3) peneliti bertugas mengajar di kelas tersebut.

Dua observer dilibatkan dalam penelitian ini sebagai mitra penelitian, yaitu observer 1 akan mengobservasi aktivitas siswa dan respon siswa dan observer 2 yang akan mengobservasi aktivitas guru dalam keterlaksanaan RPP.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Prosedur penelitian secara rinci dijelaskan sebagaimana uraian berikut:

a. Refleksi Awal

Berdasarkan pengalaman siswa dalam proses pembelajaran, hasil belajarnya serta responnya terhadap angket pra pembelajaran, dapat diuraikan refleksi awal sebagai berikut:

- 1) Materi procedure text masuk pada materi pembelajaran yang mudah, namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka siswa dituntut mampu membaca secara kritis, berkomunikasi dan berfikir kritis atas bacaan / prosedur yang disajikan. Hasil ketuntasan belajar siswa masih dibawah bawah 60%, padahal inovasi sudah dilakukan oleh guru.
- 2) Kemampuan berkomunikasi juga masih rendah. Berdasarkan pengalaman, diperoleh gambaran bahwa di kelas X MIPA 2 siswa yang berani mengajukan pertanyaan hanya berkisar 2 (dua) siswa setiap pertemuan.

Dari hasil refleksi tersebut sehingga perlu adanya upaya memperbaiki proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui model pembelajaran Think Talk Write. Target

akhir dari perbaikan melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran Think Talk Write dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Siklus 1

Pada siklus 1 akan dilaksanakan tiga kali pertemuan. Tahapan siklus 1 dikemukakan seperti dalam penjelasan berikut: Tahap perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan terdiri dari:

- 1) Pemetaan kemampuan kognitif siswa, keheteroginan siswa dalam pembagian kelompok belajar, baik terkait dengan gender maupun aspek yang lain
- 2) Menyusun RPP sesuai sintak model pembelajaran Think Talk Write
- 3) Membagi siswa ke dalam delapan kelompok
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas siswa
- 5) Menyusun lembar pengamatan afektif
- 6) Menyusun lembar penilaian kognitif
- 7) Menyusun lembar angket respon siswa
- 8) Menentukan observer dan memastikan waktu pelaksanaan pembelajaran
- 9) Menyiapkan alat dan bahan serta media yang sesuai.

c. Pelaksanaan tindakan (Action)

Pada tahap ini dilakukan implementasi pembelajaran sebagaimana pada RPP yang dirancang. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 17, 24, dan 31 Januari 2020.

d. Pengamatan (observasi)

Observasi dimaksudkan untuk memantau keterlaksanaan tindakan, aktivitas siswa dan guru yang dilakukan pada saat proses pembelajaran.

e. Refleksi (Reflection)

Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini di siklus 1. Hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar dan aktivitas belajar siswa berdasarkan

laporan observer 1, dan keterlaksanaan rencana pembelajaran berdasarkan laporan observer 2 dievaluasi dan direfleksi. Keseluruhan data yang didapatkan lalu disesuaikan dengan indikator keberhasilan tindakan, bila indikator keberhasilan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melakukan perbaikan-perbaikan dari kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

f. Siklus 2

Siklus ini dilaksanakan pada tanggal 7, 14, 21 Februari 2020. Tahapan kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tahap Perbaikan Perencanaan

Perencanaan yang terdapat di siklus II yang diperbaiki antara lain: 1) penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan saran pada siklus 1, 2) membuat lembaran observasi aktivitas siswa, dan lembaran observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk guru, 3) membuat kisi-kisi, kartu soal dan lembar soal tes yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP pada jadwal pelajaran yang telah ditentukan, dengan mempertimbangkan hasil temuan-temuan pada siklus I.

Observasi

Observasi bertujuan untuk memonitor keterlaksanaan tindakan, aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran. Kegiatan dalam tahap ini antara lain: 1) Observer 1 mengamati aspek aktivitas siswa dengan menggunakan lembaran observasi peserta didik yang telah disiapkan, 2) Observer 2 mengamati keterlaksanaan skenario pembelajaran yang dipraktikkan guru, via

lembar observasi keterlaksanaan RPP, 3) Observer melakukan analisis hasil pengamatan lalu berdiskusi dengan peneliti untuk mengkaji hasil penelitian dan tindak lanjutnya.

Tahap Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan antara peneliti dan dua observer bertujuan mengkaji apakah rancangan semua indikator dalam penelitian ini bisa tercapai atau tidak. Jika indikator keberhasilan tindakan bisa tercapai maka penelitian selesai, namun jika indikator keberhasilan tindakan belum tercapai, maka penelitian berlanjut ke siklus berikutnya dengan perbaikan sesuai dengan hasil temuan penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas: 1) lembar keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) lembar pengamatan aktivitas siswa, 3) lembar pengamatan afektif, 4) lembar penilaian ketercapaian indikator produk, 5) angket respon siswa.

Teknik Analisis Data

Hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara menghitung hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang sudah dilatih mengoperasikan lembar pengamatan. Berdasarkan rata-rata penilaian dari dua pengamat untuk tiap aspek yang diamati akan ditentukan kategorinya, yaitu tidak baik (1-1,5), kurang (1,6 – 2,5), baik (2,6 – 3,5), dan baik sekali (3,6 – 4).

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dianalisis dekriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase aktivitas siswa

ΣA = jumlah siswa yang melakukan aktivitas

ΣN = jumlah total siswa

Data hasil tes pada setiap siklus, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengetahui ketuntasan individual dan klasikal.

Ketuntasan individual dihitung dengan rumus:

$$P_{\text{individual}} = \left(\frac{\text{Jumlah indikator yang tercapai}}{\text{Jumlah seluruh indikator}} \right) \times 100\%$$

Siswa dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu sebesar 70%.

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus:

$$P_{\text{klasikal}} = \left(\frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \right) \times 100\%$$

Pembelajaran secara klasikal tuntas apabila rata-rata ketuntasan mencapai $\geq 85\%$ individu tuntas.

Untuk menganalisis data hasil angket siswa digunakan presentase. Presentase respon siswa didefinisikan sebagai frekuensi siswa yang memberikan komentar pada setiap komponen dibagi dengan banyaknya siswa dikalikan dengan seratus persen.

$$\% \text{ respon} = \frac{f}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

dengan

f : jumlah jawaban respon

N : jumlah respon

Respon siswa dianggap positif jika lebih dari 60 % .

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Siklus 1

Kegiatan siklus pertama dilaksanakan melalui empat kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada kegiatan perencanaan dilakukan beberapa kegiatan, diantaranya

menganalisis permasalahan yang ada di kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri, dan menentukan serta merencanakan langkah- langkah perbaikan pembelajaran.

Kemampuan awal siswa berdasarkan hasil ulangan sebelumnya dapat dikategorikan menjadi tiga bagian, yaitu siswa dengan kemampuan tinggi sebesar 20%, siswa dengan kemampuan sedang sebesar 42.86%, sedangkan siswa dengan kategori kemampuan rendah sebesar 37.14%.

Peneliti berperan sebagai guru, sedangkan teman sejawat, mitra berperan sebagai pengamat untuk mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan instrument yang telah dibuat. Pada akhir pelaksanaan siklus dilakukan tes akhir pembelajaran dan pembagian kuesener berupa angket respon siswa.

Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran didasarkan pada hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP. kualitas pembelajaran pada penerapan think talk write (TTW) materi menulis procedure text berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.03. Keterlaksanaan mencapai 100%, ini artinya semua sintak dapat terlaksana.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan kualitasnya, diantaranya talk dan write. Guru perlu lebih mengoptimalkan perannya sehingga semua sintak mendapatkan kategori minimal baik.

Aktivitas siswa

Aktivitas siswa diobservasi dengan instrument aktivitas siswa. Aspek yang diamati antara lain: menyimak penjelasan guru, bekerja dalam kelompok (talk, dan write), bertanya, mengkomunikasikan ide, menyimpulkan materi dan perilaku tidak relevan. Pengamatan dilakukan dengan menentukan aspek yang dominan pada kelompok secara klasikal tiap 2 (dua menit). Hasil pengamatan aktivitas siswa sebagaimana data Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Aktivitas siswa

No.	Aktivitas Siswa	%
1	Menyimak penjelasan guru	17.31
2	Bekerja dalam kelompok (talk, write)	36.54
3	Bertanya kepada guru/siswa	11.54
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	13.46
5	Menyimpulkan materi	7,69
6	Perilaku yang tidak relevan	13.46
Aktivitas (%)		86.54

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa aktivitas yang dominan adalah bekerja dalam kelompok (talk, write), disusul menyimak penjelasan guru, mengkomunikasikan ide, perilaku tidak relevan, bertanya, dan menyimpulkan materi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa masih ditemukan siswa berperilaku tidak relevan melebihi aktivitas inti. Secara umum aktivitas siswa berada pada kategori.

Perilaku berkarakter/afektif

Berdasarkan hasil pengamatan dapat diketahui bahwa secara umum perilaku afektif/berkarakter siswa pada siklus pertama berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.23. Guru masih perlu meningkatkan motivasi kepada siswa agar lebih memperhatikan aspek afektif, hal ini didasarkan pada temuan adanya siswa yang mendapat skor 2 atau mendapat penilaian cukup.

Hasil belajar

Setelah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran think, talk, dan write (TTW), dilakukan tes hasil belajar. Hasil tes sebagaimana ditunjukkan data Tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil belajar

Aspek	Jumlah
Rata-Rata	80.57
Nilai Terendah	60.00
Nilai Tertinggi	100.00
Ketuntasan	77.14

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata tes hasil belajar adalah 80.57, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dan ketuntasan hasil belajar mencapai 77.14. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar belum tercapai. Angket respon siswa

Hasil penilaian pendapat siswa dengan menggunakan instrumen angket respon siswa pada siklus pertama ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Angket Respon Siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	%
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	91.43
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model TTW	Berminat	85.71
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	82.86

Hasil angket respon siswa tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) adalah positif. Ini berarti bahwa siswa dapat menerima model pembelajaran TTW sebagai model pembelajaran yang sesuai.

Langkah selanjutnya adalah merefleksikan hasil penelitian dengan melakukan diskusi terhadap temuan yang diperoleh pengamat. Beberapa temuan pada siklus pertama adalah: 1) Kualitas

pembelajaran perlu ditingkatkan lagi karena masih temukan beberapa sintak mendapatkan skor 2 atau mendapatkan penilaian berkategori cukup, 2) Pada aspek aktivitas siswa, guru perlu memperhatikan beberapa siswa yang menjadi sumber ketidaknyamanan di kelas sehingga perilaku tidak relevan dapat dikurangi secara signifikan, 3) Pada aspek penilaian sikap atau afektif/karakter masih ditemukan beberapa siswa mendapatkan penilaian cukup, sehingga guru perlu memberikan motivasi agar siswa mampu meningkatkan sikap selama pembelajaran atau menjelaskan pentingnya perilaku berkarakter dalam kehidupan sehari-hari, 4) Pada aspek hasil belajar diketahui bahwa ketuntasan belum tercapai sehingga disarankan bagi guru untuk melakukan evaluasi terhadap instrument penilaian. Berdasarkan hasil temuan pengamat dan hasil penelitian sebagaimana pada lembar pengamatan maka dapat direfleksikan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus kedua hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Siklus 2

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus pertama maka penelitian pada siklus kedua difokuskan pada perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana hasil refleksi siklus pertama. Perbaikan tersebut lebih pada peningkatan performa guru dalam menerapkan model pembelajaran Think, Talk, dan Write (TTW).

Hasil penelitian siklus kedua ditunjukkan sebagaimana data berikut:

Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran siklus kedua ditunjukkan bahwa keterlaksanaan RPP pada siklus kedua mendapatkan prosentase 100% dan skor rerata mendapatkan skor 3.27. Hal ini berarti semua sintak telah terlaksana dan pembelajaran berada pada kualitas yang baik.

Aktivitas siswa

Pada siklus kedua ini, aspek yang diamati pada aktivitas siswa masih sama sesuai dengan siklus pertama. Hasil pengamatan aktivitas siswa sebagaimana data Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Aktivitas siswa

No	Aktivitas Siswa	%
1	Menyimak penjelasan guru	10.87
2	Bekerja dalam kelompok (talk, write)	28.26
3	Bertanya kepada guru/siswa	19.57
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	21.74
5	Menyimpulkan materi	10.87
6	Perilaku yang tidak relevan	8.70
	Aktivitas (%)	93.48

Dapat diketahui bahwa aktivitas yang dominan adalah bekerja dalam kelompok (talk, write), mengkomunikasikan ide, bertanya, dan mendengarkan penjelasan guru, dan menyimpulkan materi. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa perilaku tidak relevan menurun tajam. Secara umum aktivitas siswa berada pada kategori aktif dengan prosentase 93.48%.

Perilaku berkarakter/afektif

Pada aspek perilaku berkarakter diperoleh data hasil pengamatan dapat diketahui bahwa secara umum perilaku afektif, berkarakter siswa pada siklus kedua berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.45.

Hasil belajar

Setelah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran think, talk, dan write (TTW), dilakukan tes hasil belajar. Hasil

tes sebagaimana ditunjukkan data Tabel 5 berikut:

Hasil belajar

Setelah siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran think, talk, dan write (TTW), dilakukan tes hasil belajar. Hasil tes sebagaimana ditunjukkan data Tabel 5 berikut;

Tabel 5 Hasil belajar

	Hasil
Rata-Rata	82.29
Nilai Terendah	60.00
Nilai Tertinggi	100.00
Ketuntasan	91.43

Dapat diketahui bahwa rata-rata tes hasil belajar adalah 82.29, nilai terendah 60, nilai tertinggi 100, dan ketuntasan hasil belajar mencapai 91.43%. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar telah tercapai.

Angket respon siswa

Hasil penilaian pendapat siswa dengan menggunakan instrumen angket respon siswa pada siklus kedua ditunjukkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	91.43
2	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model TTW	Berminat	88.57
3	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	85.71

Hasil angket respon siswa tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) adalah positif. Ini berarti bahwa siswa dapat menerima

model pembelajaran TTW sebagai model pembelajaran yang sesuai.

Langkah selanjutnya adalah merefleksikan hasil penelitian dengan melakukan diskusi terhadap temuan yang diperoleh pengamat. Beberapa temuan pada siklus kedua adalah: 1) Kualitas pembelajaran pada siklus kedua telah tercapai sesuai indikator keberhasilan. Pembelajaran berada pada kualitas yang baik dengan skor rerata 3.27 dan prosentase keterlaksanaan sebesar 100%, 2) Aktivitas siswa telah sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu mendapatkan prosentase aktivitas siswa sebesar 93.48%, 3) Aspek perilaku berkarakter/afektif menunjukkan bahwa semua siswa telah memenuhi standar minimal yang ditetapkan. Secara umum perilaku berkarakter siswa berada pada kategori baik dengan skor rerata 3.45, 4) Ketuntasan hasil belajar pada siklus kedua telah terpenuhi, yaitu prosentase ketuntasan mencapai 91.43%, 5) Respon siswa dalam pembelajaran berdasarkan angket respon siswa adalah positif.

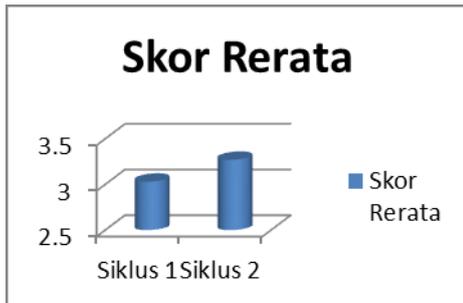
Berdasarkan temuan penelitian siklus kedua maka dapat direfleksikan bahwa penelitian dihentikan sampai siklus kedua.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) sebagaimana dalam ringkasan hasil pengamatan keterlaksanaan RPP pada dua siklus pembelajaran.

Tabel 7 perbandingan keterlaksanaan RPP

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2
1	Skor Rerata	3.03	3.27
2	%keterlaksanaan	100	100



Gambar 1. Perbandingan Keterlaksanaan RPP

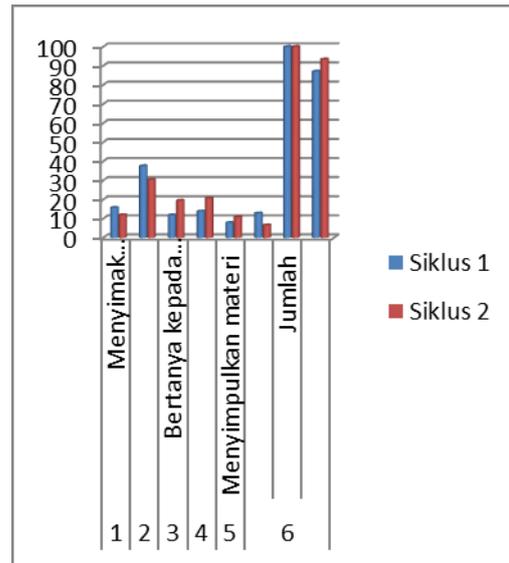
Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui skor rerata keterlaksanaan RPP mengalami peningkatan dari 3.03 pada siklus pertama menjadi 3.27 pada siklus kedua.

Pada aspek aktivitas siswa juga menunjukkan adanya peningkatan menuju pada pembelajaran berpusat pada siswa sebagaimana terlihat dari Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Perbandingan aktivitas siswa antar siklus

No.	Aktivitas Siswa	Siklus 1	Siklus 2
1	Menyimak penjelasan guru	15.8	11.96
2	Speaking English secara berpasangan	37.66	30.43
3	Bertanya kepada guru/siswa	11.89	19.57
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	13.87	20.65
5	Menyimpulkan materi	7.93	10.87
6	Perilaku yang tidak relevan	12.85	6.67
	Jumlah	100	100
	Aktivitas (%)	87.15	93.48

Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui bahwa aktivitas yang dominan mencerminkan pembelajaran berpusat pada siswa, dan terjadi penurunan yang signifikan terhadap perilaku tidak relevan.



Gambar 2 perbandingan aktivitas siswa

Pada aspek perilaku berkarakter, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pada siklus kedua semua siswa telah berada pada kategori berkarakter minimal baik atau mendapatkan skor rerata 3.45.

Tabel 9 perbandingan perilaku berkarakter

No.	Nama	Perilaku berkarakter				
		A	B	C	D	E
1	siklus pertama	3.28	3.72	3.06	3.28	3.8
2	Siklus kedua	3.36	3.64	3.33	3.64	3.53

Ket.

A : Jujur

B :

Disiplin

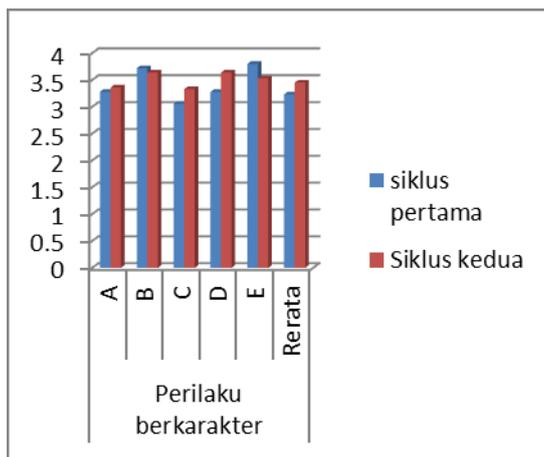
C :

Tanggungjawab

D : Peduli

E :

Kerjasama

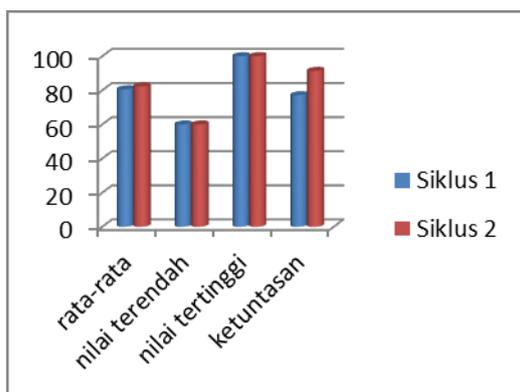


Gambar 3 perbandingan perilaku berkarakter

Pada aspek hasil belajar, juga menunjukkan adanya peningkatan sebagaimana Tabel 10 berikut.

Tabel 10 perbandingan hasil belajar siswa

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Rata-Rata	80.57	82.3
Nilai Terendah	60	60
Nilai Tertinggi	100	100
Ketuntasan	77.14	91.4



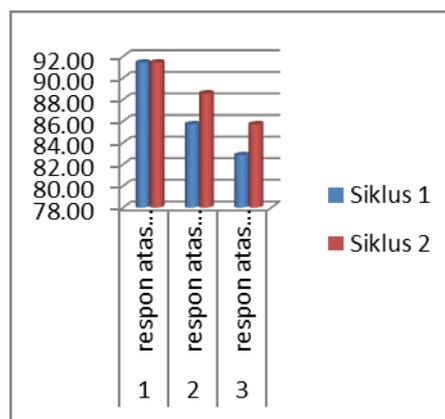
Gambar 4 perbandingan hasil belajar antar siklus

Berdasarkan data Tabel 10 dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar tercapai pada siklus kedua dengan prosentase ketuntasan 91.4%.

Pada aspek respon siswa juga menunjukkan hasil yang positif pada kedua siklus.

Tabel 11 perbandingan angket respon siswa.

No	Bentuk Respon	Siklus 1	Siklus 2
1	respon atas suasana belajar	91.43	91.43
2	respon atas model TTW	85.71	88.57
3	respon atas kemudahan hasil belajar	82.86	85.71



Gambar 5 perbandingan respon siswa

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model TTW mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Zulkarnaini (2016) dan I Made Agus Purwanta (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe think talk write dapat dijadikan alternatif peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dan peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah pembelajaran yang didasarkan pada proses berpikir, berbicara dan menulis. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* mampu menumbuhkan

kemampuan untuk memecahkan masalah (Yamin dan Ansari, 2012:84). Dalam pembelajaran ini siswa akan terlibat dalam proses berpikir setelah membaca, selanjutnya berkomunikasi dengan temannya untuk memecahkan permasalahan dari bacaan tersebut dan setelah itu menuliskan hasil diskusi.

Huda (2013) menyatakan bahwa peranan dan tugas seorang guru dalam mengefektifkan penerapan strategi pembelajaran TTW adalah memfasilitasi dan memberi tugas kepada siswa untuk mendorong siswa berpikir secara aktif, mampu mendorong siswa untuk mengungkapkan dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa baik secara lisan dan tertulis, memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai dan mendorong siswa agar ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran TTW melibatkan 3 tahapan penting yaitu: (1) Think (Berpikir). Dalam tahap ini siswa diminta memikirkan jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. peserta didik dapat membuat catatan kecil dari hasil pemikirannya sendiri. Permasalahan tersebut tertuang dalam LKS yang telah disiapkan oleh guru. Dalam menulis catatan, peserta didik menyatukan ide-ide dari bacaan secara individu dengan bahasa mereka sendiri. Dalam tahapan ini, peserta didik membaca permasalahan dari Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Guru melihat proses berpikir peserta didik jika peserta didik mampu membuat catatan kecil untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di LKS secara individu. (2) Talk. Pada tahap ini siswa diberi kesempatan untuk merefleksikan dan menguji ide-ide dalam kegiatan kelompok. Dengan berdiskusi pemahaman peserta didik terhadap materi akan meningkat. Pada tahap ini siswa berlatih melakukan komunikasi dengan anggota kelompoknya. Masalah yang

didiskusikan adalah masalah yang dipikirkan pada tahap think. Dengan berdiskusi juga dapat meningkatkan aktivitas siswa di dalam kelas. Ketika peserta didik berdiskusi, dapat membangun pemahaman mereka terhadap materi. (3) Write. Aktivitas menulis pada tahapan ini adalah menulis solusi dari tulisan pada tahap ini mungkin permasalahan atau pertanyaan yang diberikan. Apa yang peserta didik mungkin berbeda dengan tahap menulis catatan individu pada tahap think, karena siswa mendapatkan ide baru dari hasil diskusi. Hasil akhir dari proses TTW pada penelitian ini adalah adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis *procedure text* berbahasa Inggris.

Melalui analisis proses yang ada dan diskusi dengan pengamat, dapat dikemukakan factor-faktor keberhasilan penelitian ini, diantaranya: 1) tersedianya perangkat pembelajaran yang mudah dipahami dan diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari tercapainya indikator keberhasilan keterlaksanaan RPP sejak siklus pertama, 2) Tersedianya Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang sesuai sehingga memudahkan siswa untuk belajar dan lebih focus pada materi pelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu jika model pembelajaran *Think Talk Write* diterapkan maka hasil belajar siswa kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto akan meningkat telah terbukti.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta diskusi bisa dibuat kesimpulan sebagai berikut: 1) proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat terlaksana dalam kategori baik, yaitu pada siklus pertama

dengan nilai 3.03 dan siklus kedua sebesar 3.27, 2) kegiatan siswa selama implementasi model pembelajaran Think Talk Write menunjukkan siswa aktif dengan keaktifan 87.15% pada siklus pertama dan 93.48% pada siklus kedua, 3) perilaku berkarakter pada kedua siklus menunjukkan perilaku yang baik dengan skor rerata 3.23 (baik) pada siklus pertama dan 3.45 (baik) pada siklus kedua, 4) hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Think Talk Write mengalami peningkatan dengan prosentase ketuntasan 77.14% pada siklus pertama meningkat menjadi 91.4% pada siklus kedua.

Saran sesuai hasil penelitian dan diskusi dengan menerapkan model pembelajaran Think Talk Write dapat diterapkan dalam materi pembelajaran lainnya. Sebaiknya guru lebih mengamati pada saat tahap think agar seluruh siswa dapat membuat catatan individu.

Daftar Pustaka

- A. Ghani Johan. 1998. *Reading & Translation*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elan Dwi Winarno. 2003. *Berkomunikasi dengan Bahasa Inggris Surat Telepon Percakapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budi Santoso, Eko. *Implementasi Metode Think Talk Write (TTW) dengan Macromedia Dreamweaver dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi: UIN Yogyakarta.
- Kurt Lewin. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Komponen 4. Jakarta: Erlangga.
- Nur, M. 2008. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Surabaya: PSMS Unesa.
- Purwanta, I Made Agus. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XII KA 1i B Smp N 3 Susut Pada Pokok Bahasan Ekosistem Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi: Universitas Maharaswati Denpasar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Yamin, Martinis & Bansu I. Ansari. 2012. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Referensi.
- Yamin, Martinis dan Ansari, Bansu I. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zulkarnaini. 2016. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis*. Universitas Pendidikan Indonesia.